

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pembelajaran Tatap Muka

1. Definisi Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah suatu perangkat atau tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pelajaran, guru dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.¹⁴ Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang menunjang untuk keberhasilan belajar, seseorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan peserta didiknya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka.¹⁵

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka adalah "Model pembelajaran yang konvensional, yaitu berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial".¹⁶

Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang

¹⁴Oce Payung Limbong, Wisarta Tambunan, dan Mesta Limbong, "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi", *Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia* Vol 10 No. 1 hlm. 38

¹⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 8

¹⁶Walib Abdullah, "Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam : Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan* Vol 7 No. 1 2018, hlm. 3

berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka. Untuk tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.¹⁷ Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa antar siswa.

Dari beberapa paparan mengenai pengertian pembelajaran tatap muka maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung antar peserta didik dengan guru melakukan proses pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar peserta didik dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang agar dapat memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka.

2. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka

Kemendikbud mendorong mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan. Pada tahun ajaran

¹⁷Depdiknas, Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2011). hlm. 30

2021/2022, pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk menyediakan

- a. Pembelajaran tatap muka terbatas melalui penerapan protokol kesehatan,
- b. Pembelajaran jarak jauh. Orang tua dipersilakan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak mereka.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya sebagai berikut:

- a. Satuan pendidikan wajib memenuhi checklist sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
- b. Pembelajaran tatap muka terbatas dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protokol kesehatan.
- c. Sekalipun satuan pendidikan mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, orang tua / wali dapat memutuskan untuk memutuskan anak mereka terus belajar jarak jauh.
- d. Pengawasan pembelajaran di Lembaga pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.
- e. Apabila berdasarkan hasil pengawasan dan/atau kasus terkonfirmasi Covid-19, maka pemerintah pusat dan daerah wajib menangani kasus tersebut dan menghentikan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.
- f. Jika pemerintah pusat memiliki kebijakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat dihentikan sementara sesuai periode kebijakan¹⁸

3. Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka darurat dapat dilakukan jika mendapatkan izin dari orang tua atau wali peserta didik. Guru dapat menerapkan empat metode pembelajaran, yaitu :

¹⁸Nevly Wisano Powa, dkk, “Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta”, Jurnal Manajemen Pendidik ISSN 2301-5594 | E-ISSN 2301-5594. Vol 10 No. 2 (2021) hlm. 102

a. Praktik

Guru dapat menerapkan suatu pemahaman dalam bentuk tindakan nyata untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Diskusi

Diskusi dapat dilakukan dengan mencari solusi atau jawaban terhadap suatu pertanyaan yang diberikan dalam kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

c. Refleksi

Mengenali, menandai dan menilai atas upaya dan capaian belajar yang telah dicapai oleh peserta didik untuk menentukan langkah perbaikan/ pengembangan selanjutnya. Refleksi ini dapat dilakukan dalam antar peserta didik berpasangan, berkelompok maupun bersama di dalam kelas.

d. Umpan balik

Dalam hal ini dapat memberikan umpan balik terhadap hasil pengerjaan tugas oleh peserta didik dengan tujuan peserta didik mengetahui bagian mana yang sudah dikerjakan.¹⁹

Dalam pembelajaran membutuhkan strategi yang tepat agar kegiatan belajar mengajar menjadi optimal. Pembelajaran Para pendidik memiliki peran penting dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu

¹⁹ PT Pinduit Teknologi Indonesia(PINTEK), *Aturan Metode Pembelajaran Tatap Muka dari Kemendikbud di Ajaran Baru 2021/2022*. Diakses pada tanggal 07 Oktober 2021, <https://pintek.id/blog/metode-pembelajaran/>

melaksanakan interaksi dalam pembelajaran untuk membangun afektif dan psikomotorik mereka.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Tatap Muka

Langkah-langkah pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, dan menyiapkan kesiapan belajar siswa.
- b. Guru mendemonstrasikan keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
- d. Guru melakukan pemeriksaan/pengecekan terhadap keberhasilan siswa mengerjakan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
- e. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari²⁰

5. Kelebihan Pembelajaran Tatap Muka

Berikut merupakan kelebihan dari pembelajaran tatap muka ialah:

a. Mendorong Siswa Giat Belajar

Dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka akan mendorong siswa untuk aktif mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Partisipasi Aktif Siswa dan Guru

Pada proses pembelajaran siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas. Siswa akan aktif mengajukan pertanyaan kepada gurunya jika mereka memiliki masalah dalam pelajarannya. Hal ini sangat penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang teori yang dibahas di kelas.

²⁰Awal Akbar Jamaluddin, *Model-model Pembelajaran Tatap Muka*, (Malang:, Universitas Negeri Malang, 2016), hlm 8.

c. Komunikasi

Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka maka terjadilah komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri.

d. Terjadwal dengan Baik

Dalam pembelajaran tatap muka jadwal dan pelaksanaannya sekolah menjadi teratur sehingga melatih kedisiplinan siswa.

6. Kelemahan Model Tatap Muka

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran tatap muka juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

a. Seperti disuapi

Pada proses pembelajaran siswa terlalu tergantung pada guru mereka dalam setiap hal yang terkait dengan pembelajaran.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler yang Mendistorsi Siswa

Ketika siswa mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler bisa menimbulkan kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran mereka. Karena siswa masih sulit untuk menjaga keseimbangan pembelajarannya.

c. Ruang dan Waktu yang Terbatas

Pada pembelajaran tatap muka fasilitas yang tidak merata membuat pembelajaran tidak seimbang antara di desa dengan di kota. Kondisi

lingkungan ini juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal.²¹

B. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Menurut Nawawi hasil belajar merupakan "Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu".²² Sedangkan menurut pendapat Bloom yang menjelaskan bahwa "Hasil belajar bagi peserta didik mencakup seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik".²³ Hasil belajar ini juga disebut sebagai hasil akhir yang didapatkan dari dua arah dalam proses belajar mengajar, yaitu hasil yang didapatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam belajar dan hasil yang didapatkan pendidik yang merupakan sebagai pelaku aktif di dalam pengajaran.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil akhir kemampuan peserta didik yang dicapai dalam interaksi antar peserta didik dengan guru dalam sebuah pembelajaran.

²¹ *Ibid*, hlm. 15

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013) hlm. 5

²³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 62

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hlm. 251

Kemampuan yang telah dicapai adalah kemampuan yang meliputi ranah kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap) dan psikomotorik (Keterampilan).

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotrik), dan sikap peserta didik (aspek afektif).

a. Pemahaman Konsep

Menurut Bloom pemahaman diartikan "Sebagai suatu kemampuan peserta didik untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari dalam proses pembelajaran". Untuk mengukur hasil belajar peserta didik berupa pemahaman konsep, seorang guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai tes, baik secara lisan ataupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan juga sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan bidang pembelajaran yang bersangkutan.

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun objek tertentu. Sikap ini biasanya merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.²⁵

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut M. Alisuf Sabri secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar peserta didik yang terdiri dari dua faktor, yaitu:

1) Faktor-Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam yang meliputi keadaan suhu, kelembaban udara, waktu, letak gedung sekolah dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial, baik berwujud manusia dan representasinya (masyarakat) maupun budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013) hlm. 6-10

2) Faktor-Faktor Instrumental

Adapun faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana atau alat, media pembelajaran, tenaga pendidik dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

b. Faktor-Faktor Internal Peserta Didik

Faktor kondisi peserta didik dibagi menjadi dua macam, yaitu kondisi fisiologis peserta didik dan kondisi psikologis peserta didik. Adapun kondisi Fisiologis peserta didik meliputi kondisi kesehatan, kebugaran fisik serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Sedangkan kondisi Psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah faktor minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimiliki peserta didik.²⁶

c. Faktor dari Guru

Selain dari kondisi peserta didik, guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Selain model dan teknik yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi harus diperhatikan sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini guru tidak harus terpaku pada satu metode, tetapi guru diharapkan menggunakan beberapa metode sesuai dengan

²⁶ M.Alifsuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), hlm. 59-60

pembelajaran ataupun metode pengajaran yang bervariasi agar peserta didik menjadi tidak bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, keduanya faktor tersebut sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Apabila salah satu faktor tersebut tidak diperhatikan maka terdapat hal demikian akan berdampak.

C. Pembelajaran Tematik

1. Definisi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa²⁷. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²⁸

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata

²⁷ Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Safiria Insana Press, 2011) hlm.

²⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 147

pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pelajaran langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep maupun dalam intra maupun antar-mata pelajaran.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan belajar yang menggunakan tema sebagai pengganti berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik mengembangkan berbagai aspek yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik itu sendiri memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam proses pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar yang dipilih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Memberi penekanan pada keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis dimana kegiatan tersebut sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa.

²⁹ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm.85

- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan atau pendapat orang lain.³⁰

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Akhmad Sudrajat bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain yaitu sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*). yang mana hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*). Siswa dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini tentunya dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel. Dimana pendidik dapat mengaitkan antara satu pelajarann dengan pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan lingkungan dimana siswa berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa disini diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.³¹

³⁰ Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. (Jawa Timur : PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 4

³¹ *Ibid*, hlm. 6-9

4. Pendekatan *Scientific* (Ilmiah) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu menurut Robin Forguty, yaitu “Model jaring laba-laba (*webbed model*). Model ini dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran”.³² Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Berikut adalah penjelasan dari pendekatan ilmiah dalam pembelajaran:

a. Mengamati

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

³² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 193

b. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, guru juga membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

c. Menalar

Menalar adalah suatu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru.

d. Mengolah

Pada tahapan mengolah ini, peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiknya harus lebih aktif.

e. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

f. Menyimpulkan Kegiatan

Menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

g. Menyajikan

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru.

h. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.³³

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut trianto terdapat empat prinsip pembelajaran tematik antara lain :

- 1) Prinsip penggalian tema, yaitu tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam proses pembelajaran.
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran, yaitu jika pendidik dapat menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses pembelajaran, maka pengelolaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

³³ *Ibid*, hlm. 234

- 3) Prinsip evaluasi, yaitu pada dasarnya evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilaksanakannya evaluasi.
- 4) Prinsip reaksi, yaitu guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa dan tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi lebih ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.³⁴

Pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik harus memiliki prinsip sebagaimana pembelajaran terpadu. Tidak terlepas dari harapan besar agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan bermakna.

6. Tujuan Pembelajaran Tematik

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sukayati mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep secara lebih bermakna
- 2) Mengembangkan keterampilan dalam menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial contohnya kerja sama, toleransi dan menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.³⁵

7. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

a. Kegiatan Pendahuluan (Awal)

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan

³⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2019) hlm. 10-12

³⁵ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2010) hlm. 4

pembelajaran tematik. Fungsinya untuk menciptakan suasana yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan ini juga berfungsi untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi, dan penilaian awal. Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara: mengecek kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan membangkitkan perhatian peserta didik.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar tatap muka dimaksudkan untuk mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan peserta didik. Dalam membahas dan menyajikan materi pembelajaran tematik harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik. Penyajian bahan pembelajaran harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini, guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran tematik bisa dilakukan

melalui kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok, dan perorangan.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut.³⁶

8. Penilaian Aspek Pengetahuan pada Pembelajaran Tematik

a. Definisi Penilaian Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang di lakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hapalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penilaian pengetahuan ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan kognitif siswa dan pemahaman siswa mengenai suatu pembelajaran. Memfasilitasi perkembangan daya fikir kritis siswa sesuai butir-butir dalam KD dari KI-3.³⁷

Lebih lanjut, Bloom menjelaskan domain kognitif, terdiri dari atas 6 kategori, yaitu ³⁸:

³⁶ Rusyidi Ananda, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm.161.

³⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 165

³⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktek , dan Penilaian)*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2015) hlm. 69

- 1) Pengetahuan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali suatu konsep atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami, atau lebih dari sekedar tahu. Maksudnya, tahu, mengerti serta paham tentang materi yang di ajarkan guru.
- 3) Penerapan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara, atau pun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan kongkret.
- 4) Analisis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur komponen pembentukannya.
- 5) Sintesis, yaitu Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, dengan cara menggabungkan beberapa faktor.
- 6) Evaluasi, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu keadaan, situasi, konsep berdasarkan kriteria tertentu.

b. Fungsi penilaian

Fungsi penilaian hasil belajar oleh pendidik khususnya dalam kurikulum 2013 meliputi:

- 1) Formatif, yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik mengetahui, mampu, dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya.
- 2) Sumatif, yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil penentuan keberhasilan ini digunakan

untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas, dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.³⁹

c. Teknik Penilaian Kognitif

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam hal ini seorang pendidik dapat memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator atau tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa cara yang biasa digunakan yakni:

1) Test tertulis

Test tertulis merupakan tes dimana soal dan jawabannya tidak selalu dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dengan bentuk lain seperti memberi tanda, mewarnai, dan sebagainya. Adapun bentuk penilaian test tertulis ini terdiri lagi dari beberapa bentuk.

- a) Soal pilihan ganda.
- b) Isian
- c) Jawaban singkat.
- d) Benar-Salah (B-S)
- e) Menjodohkan
- f) Uraian .

³⁹ Rusyidi Ananda, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 106.

2) Test lisan

Tes lisan adalah suatu test yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif). Dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara lisan dengan menggunakan bahasa verbal. Test lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.

3) Penugasan

Teknik penilaian kognitif juga dapat dilakukan dengan penugasan. Untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, seorang pendidik dapat menggunakan penugasan terkait kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran tertentu.⁴⁰

⁴⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 173-174